

## Strategi Internal Nilai-Nilai Pembelajaran PAI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa

**Yevi Kuswinda Sari**

SDN 25 Lebong

yevikuswindasari2018@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini menjelaskan mengenai strategi internalisasi pada nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Mengingat bahwa posisi pendidik yang sangat berpengaruh terhadap karakter siswa, juga sebagai pembimbing dan fasilitator yang memiliki tugas transfer pengetahuan, oleh karena itu pendidik tentunya harus mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan dirinya yang disertai dengan bimbingan yang intensif. Diawali dengan konsep internalisasi nilai, tahapan dalam proses internalisasi. Kemudian penelitian ini akan memaparkan teori strategi internalisasi nilai yang populer di dunia pendidikan. Dalam penelitian ini akan dibahas strategi guru kepada siswa melalui lima pendekatan, yakni pendekatan indoktrinasi, pendekatan moral reasoning, pendekatan forecasting consequence, pendekatan klasifikasi nilai, dan pendekatan ibrah dan amtsal.

**Kata Kunci:** Strategi, Guru PAI, Karakter Siswa

### Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian dari dasar bangsa menciptakan dan membangun generasi cendekiawan yang suatu saat akan menjadi penerus perjuangan bangsa yang memiliki kemajuan (Mansir and Purnomo 2020). Arus globalisasi membawa manusia untuk memiliki ketergantungan yang lebih pada teknologi. arus globalisasi ini sudah tidak terbendung masuk ke Indonesia yang disertai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap pendidikan terutama pada karakter siswa pada era globalisasi ini (Maghfirah and Nurhayati 2020). Dalam menyikapi tantangan tersebut, strategi dalam pembelajaran di sekolah pun di tuntut untuk berubah dan melakukan perkembangan termasuk dalam m. enghasilkan guru yang profesionalitas, jadi guru berperan juga sebagai tutor.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pelaksanaannya di lapangan, hingga sekarang ini masih terdapat banyak kendala. Kritik dari masyarakat terus bergulir, terutama berkenaan dengan masih banyaknya lulusan sekolah umum yang sudah sekian lama menempuh PAI di sekolah dari SD hingga sekolah menengah, namun masih belum bisa membaca al-Qur'an, apalagi menulis huruf al-Qur'an. Keluhan lain adalah PAI belum berpengaruh secara signifikan terhadap tingkah laku anak yang dibuktikan dengan kenakalan remaja dalam bentuknya yang bermacam-macam, dari perkelahian, minum minuman keras dan obat-obatan terlarang, hingga pergaulan bebas dan pelanggaran seksual (Munif 2017)

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik para siswa serta memberikn bimbingan, arahan, pelatihan, penilaian dan mengevaluasi peserta didik dengan pendidikan formal. Guru tentunya identik pada peran membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar, yang bisa sebagai contoh yang akan di tiru oleh anak didiknya (Salamah 2020). Guru pada konteks pendidikan memiliki peran yang berarti dan strategis. Hal ini dilihat dari bagaimana peran guru yang berada barisan terdepan pada pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu sudah seharusnya guru memiliki kompetensi yang memiliki kaitan dengan tugas serta tanggung jawab.

Dalam undang-undang no 20 tahun 2003 membahas mengenai sistem pendidikan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi sebagai tempat pengembangan kemampuan serta pembentukan karakter peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik sehingga menjadi

manusia yang memiliki iman dan takwa pada tuhan yang maha esa, memiliki ahklak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang memiliki tanggung jawan dan berdemokrasi (Oktari, Harmi, and Wanto 2020).

Keberhasilan proses pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan di pengaruhi oleh banyak faktor. Baik itu secara teknis maupun nonteksin. Selain itu tidak hanya pada pendidik dan murid yang memiliki peran dalam keberhasilan pendidkan, tetapi lebih dari itu juga wajib ditunjang dengan aspek lain. Bagian dari aspek tersebut adalah strategi. Tentunya bagi seorang pendidik perlu mengetahui serta menguasai berbagai metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Mengingat posisi pendidik yang sangatt signifikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka dilihat dari hal tersebut pendidk memiliki tugas yang berat tidak hanya memegang fngsi transfer pengetahuan akan tetapi lebih dari itu pendidik harus mampu memberikan fasilitas pada siswa dalam mengembangkan diri yang disertai dengan bimbingan yang intesif. Maka dari itu pendidik dituntut untuk lebih kreatif selektif dan proaktif dalam mengakomodir hal yang dibutuhkan siswa. Beberapa usaha yang bisa dilakukan guru dalam rangka menumbuhkan kondid yang efektif dan kondusif yaitu adalah kevekatan terhadap pemilihan sesuatu strategi dengan pendekatan emosional dan psikologis siswa.

Berdasarkan penemuan awal yang terjadi disekeliling sekarang ini, maka nampaklah bahwa pada saat ini terdapat banyak kasus kenakalan di kalangan pelajar. Isu perkelahian para pelajar, tindak kekerasan, premanisme, komsumsi minuman keras, etika lalu lintas, kriminalitas, yang semakin hari semakin menjadi dan rumit.

### **Hasil Penelitian**

Islam adalah ajaran yang memberikan pembinaan pribadi muslim seutuhnya pada perwujudan sifat-sifat iman, taqwa, jujur, adil, sabar, cerdas, disiplin bijaksana, dan memiliki tanggung jawab. Dengan pendidikan agama Islam di upayakan untuk menginternalisasikan nilai ajaran Islam sehingga outputnya mampu memberikann gambaran dari pribadi umat muslim yang memiliki sifat yang telah dijelaskan diatas. Saat ini susunan kehidupan banyak diwarnai dengan informasi, globalisasi, demokrasi yang dimanfaatkan pada pembentukan karakter siswa.

Pembentukan karakter pada suatu sistem kehidupan merupakan kerikatan dari komponen karakter memiliki nilai prilaku yang bisa dilaksanakan atau bertindak secara bertahap dan saling berkesinambungan antara pengetahuan nilai prilaku dan sikap atau esensi yang kuat dalam pelaksanaanya, baik terhadap Allah SWT, dirinya, lingkungan bangsa dan negara. Demikian halnya di SD N 25 Lebong. Guru PAI memiliki peran yang besar terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah (kelah) terkhusus di SD N 25 Lebong.

Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan karakter, guru PAI adalah bagian dari ujung tombak keberhasilan serta terbentuknyak karakter siswa, karakter tersebut di sebabkan guru PAI merupakan sosok yang di gugu dan ditiru, memiliki peranpenting pada pengaplikasian pembentukan karakter siswa disekolah. Sebagai seorang pendidik terkhusus guru PAI adalah sosok figur bagi para siswa

### ***Konsep Internalisasi***

Internalisasi adalah upaya terhadap pendalaman dan penghayatan nilai, sehingga tertanam pada diri sendiri di setiap manusia. Yang mana teknik pendidikannya bisa dilaksanakn melewati teladan, kebiasaan, aturan dan motivasi. Internalisasi nilai PAI merupakan bagian dari proses memasukan nilai agama dengan penuh pada hati sehingga ruh dan jiwa bergerak sesuai dengan ajaran agama. Innternalisasi nilai agama terjadi dengan pemahaman sesiran terhadap ajaran agama diikuti dengan posibilitas dalam mewujudkan pada kehidupan nyata. Teknik pembinaan yang dilaksanakan melewati internalisasi merupakan binaan yang dilakukan secara mendalam serta menghayati nilai agama yang di sesuaikan dnegan nilai pendidikan yang ada secara utuh sehingga

akan menjadi karakter perilaku siswa. Internalisasi merupakan proses menghayati, mendalami, menguasai secara dalam melewati pembinaan dan bimbingan.

### ***Tahap-Tahap Internalisasi Nilai-Nilai PAI***

Dalam pengembangan karakter siswa tahapan pada proses internalisasi yang berkaitan pada pembinaan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu :

1. Tahap transformasi nilai, tahap ini guru hanya sebatas memberikan informasi nilai-nilai yang baik dan kurang baik pada siswa, semata-mata adalah komunikasi secara verbal. Di tahap ini hanya berlangsung komunikasi verbal antara guru dan siswa.
2. Tahap transaksi nilai, yaitu tahap pendidikan yang melalui jalan komunikasi dua arah antara siswa dan guru yang memiliki sifat interaksi timbal balik. Pada interaksi ini guru dan siswa memiliki sifat yang aktif.
3. Tahap transinternalisasi, tahap ini jauh lebih mendalam dari sekedar transaksi. Dalam tahapan ini penampilan guru dan siswa bukan lagi sosok fisik melainkan sikap mental. Siswa memberikan respon pada guru bukan gerakan/fisiknya melainkan sikap mental dan kepribadiannya yang masing-masing terlibat secara aktif.

### ***Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa***

Proses internalisasi pendidikan karakter pada suatu lembaga pendidikan tidak mampu dilakukan secara instan, akan tetapi secara bertahap serta dilaksanakan dengan kontinue. Para ahli pendidikan telah banyak memberikan kontribusi dalam strategi internalisasi nilai-nilai PAI terhadap pembentukan karakter siswa. Teori strategi internalisasi nilai yang populer di kalangan praktisi:

1. Strategi keteladanan, adalah sikap yang ada pada pendidikan Islam dan telah di praktikan sejak zaman Rasulullah. Keteladanan ini mempunyai nilai yang penting dalam pendidikan Islam, karena memperlihatkan perilaku yang baik dengan keteladanan Islam, sama seperti memahami sistem nilai dalam bentuk nyata. Strategi dengan keteladanan merupakan internalisasi melalui cara pemberian contoh nyata terhadap anak didik. Didalam pendidikan, memberikan contoh ini harus ditekankan karena tingkah laku seorang guru untuk mendapatkan perhatian khusus dari siswa.
2. Strategi pembiasaan kebiasaan merupakan perbuatan yang di ulangi, dengan begitu menjadi mudah untuk dilaksanakan. Memberikan pendidikan dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan memberikan latihan dan membuat kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Strategi pembiasaan ini efektif untuk di ajarkan pada siswa. Apabila siswa yang dibiasakan dengan perilaku yang baik, maka akan mencerminkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Strategi ibrah dan amsal (mengambil pelajaran) dan Amtsal (perumpamaan) yang dimaksud adalah mengambil pelajaran dari beberapa kisah-kisah teladan, fenomena, peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik masa lampau maupun sekarang. Dari sini diharapkan anak didik dapat mengambil hikmah yang terjadi dalam suatu peristiwa, baik yang berupa musibah atau pengalaman. Abd Al-Rahman Al-Nahlawi, mendefinisikan ibrah dengan kondisi psikis yang menyampaikan manusia untuk mengetahui intisari suatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, diinduksikan, ditimbang-timbang, diukur dan diputuskan secara nalar, sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati, lalu mendorongnya kepada perilaku berfikir sosial yang sesuai.
4. Strategi Pemberian Nasehat Rasyid Ridha seperti dikutip Burhanudin mengartikan nasehat (mauidzah) sebagai peringatan atas kebaikan dan kebenaran, dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan. Metode mauidzah harus mengandung tiga unsur, yakni uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan

oleh seseorang, misalnya: tentang sopan santun, motivasi untuk melakukan kebaikan, dan peringatan tentang dosa yang muncul dari adanya larangan, bagi dirinya dan orang lain.

5. Strategi Pemberian Janji dan Ancaman (*targhib wa tarhib*) Targhib adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu masalah, kenikmatan, atau kesenangan akhirat yang pasti dan baik, serta membersihkan diri dari segala kotoran (dosa) yang kemudian diteruskan dengan melakukan amal saleh. Hal itu dilakukan semata-mata demi mencapai keridhaan Allah. Sedangkan tarhib adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah.
6. Strategi Kedisiplinan Pendidikan dengan kedisiplinan memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan maksudnya seorang pendidik harus memberikan sanksi pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik, sedangkan kebijaksanaan mengharuskan seorang guru memberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran tanpa dihindangi emosi atau dorongan-dorongan lain. Ta'zir adalah hukuman yang dijatuhkan pada anak didik yang melanggar. Hukuman ini diberikan bagi yang telah berulang kali melakukan pelanggaran tanpa mengindahkan peringatan yang diberikan.

## Kesimpulan

Problematika yang dihadapi dalam PAI harus dicari solusinya. PAI yang selama ini lebih berkonsentrasi pada persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif dan kurang concern pada persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “Nilai” yang perlu di reaktualisasi dengan menerapkan strategi dalam membentuk karakter siswa yang efektif. Implementasinya dapat mengadopsi teori-teori strategi internalisasi nilai yang meliputi: strategi keteladanan (*modelling*), strategi pembiasaan, strategi ibrah dan amtsal, strategi pemberian nasehat, strategi pemberian janji dan ancaman (*targhib wa tarhib*), dan strategi Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa kedisiplinan. Model pendekatan internalisasi nilai-nilai PAI di sekolah dari guru kepada siswa dapat melalui lima pendekatan, yakni pendekatan indoktrinasi, pendekatan moral *reasoning*, pendekatan *forecasting consequence*, pendekatan klasifikasi nilai, dan pendekatan ibrah dan amtsal. Adapun strategi untuk membudayakan nilai-nilai agama di sekolah.

## Bibliografi

- Budiya, Bahroin, and Thoriq Al Anshori. 2022. “Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa:(Studi Kasus Di SMP Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto).” *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4(1):1–11.
- Maghfirah, Muliatul, and Sri Nurhayati. 2020. “Peningkatan Strategi Dan Metode Pembelajaran Guru PAI Dalam Era Revolusi Industri 4.0.” *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)* 2(1):10–19. doi: 10.19105/pjce.v2i1.3402.
- Mansir, Firman, and Halim Purnomo. 2020. “Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal Dalam Pembelajaran Fiqh Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5(2):97–105. doi: 10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5692.
- Mukti, Abdul, and Moch. Nasir. 2019. “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM IMPLEMENTASI NILAI MULTIKULTURAL (Studi Di SMA Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan).” *Journal Multicultural of Islamic Education* 2(2):10–11.
- Munif, Muhammad. 2017. “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(2):1–12. doi: 10.33650/edureligia.v1i2.49.
- Oktari, Wela, Hendra Harmi, and Deri Wanto. 2020. “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pai Pada Anak Berkebutuhan Khusus.” *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(1):13. doi: 10.30659/jpai.3.1.13-28.
- Salamah, Salamah. 2020. “Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0.” *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 2(1):26–36. doi: 10.37680/scaffolding.v2i1.281.